

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTs ANNUR DESA HANGTUAH
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA**

Nur Rochmah Aini

Dibawah Bimbingan : **Almasdi Syahza**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan beberapa komponen yaitu strategi yang baik dalam mengajar, guru yang memiliki keterampilan, siswa ikut aktif dalam proses belajar dan metode yang baik yang digunakan guru. Pada kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini mempengaruhi nilai siswa. Karena siswa cenderung pasif sehingga nilai belajarnya juga ikut rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini dikarenakan guru belum dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat di kelas. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah di dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja dengan menggunakan LKS, dimana jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, di mana penyelesaiannya dilakukan secara deskriptif yaitu mendeskripsikan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS. Pengumpulan data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh sebelum menggunakan LKS aktivitas belajar siswa memperoleh skor 77 (36,66%) dengan kategori rendah. Setelah menggunakan LKS pada eksperimen 1 aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori cukup tinggi yaitu skor 152 (75,23%), dan pada eksperimen 2 memperoleh skor 190 (89,99%) dengan kategori sangat tinggi. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa ini maka meningkat pula hasil belajarnya. Oleh sebab itu apabila guru ingin meningkatkan hasil belajar siswa maka terlebih dahulu aktivitas belajarnya yang ditingkatkan, yaitu salah satu cara dengan penggunaan LKS dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Penggunaan LKS

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII MTs ANNUR DESA HANGTUAH
KECAMATAN PERHENTIAN RAJA**

Nur Rochmah Aini

Dibawah Bimbingan : **Almasdi Syahza**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

To make the students' learning process better, we need some components, these are the good strategy in teaching, the good method teacher uses and the students' activity in learning process. According to the writer, the eighth grade students of MTs ANNUR Hangtuh (they are twenty one students) in learning process are not active enough. The students tend to be passive while studying in the class. This condition, absolutely influence the students' value. The low students' activities are caused by teacher ability in using learning method. He or she uses the monologue method in teaching. One of the ways, according to the writer, to make students more active in learning process is by using work sheet (LKS). The purpose of this study was make the eighth students of MTs ANNUR more active in learning process, especially in learning IPS subject by using work sheet. The method used in this research was experiment research, where, it was done by descriptive. It means the writer describes the students' activities before and after using the work sheet. The data collection of the students' activities was using observation sheet. The result of research the writer got : before using work sheet, the students got scores 77 (36,66%), categorized low. After using work sheet in the first experiment, the students are more active with the high enough category, they got score 152 (75,23%) and in the second experiment got score 190 (89,99%) with very high category. By increasing the activities of the students, clearly, the result or mark of the students increase to. Because of this reason, if the teacher wants to increase the mark or score of the students, he or she has to increase the activities of the students, and on the way, is by using work sheet in learning process.

Key words : Students' Activity, Studys Value, Using Work Sheet (LKS)

A. PENDAHULUAN

Membina manusia seutuhnya tidak lepas dari dunia pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar, di mana proses ini terdapat interaksi antara guru dan murid. Guru adalah seorang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik. Di dalam pengajaran terdapat perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar menyangkut peranan guru dalam mengupayakan terciptanya proses belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2003) pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau pun dalam pengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan, namun aktivitas tersebut bersifat semu. Pengajaran modern tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna dalam hidup di masyarakat.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Sekolah adalah salah satu kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas, banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2003) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa, yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut : 1) Visual activities, seperti membaca, memperhatikan; 2) Oral activities, seperti bertanya, menyatakan, mengeluarkan pendapat; 3) Listening activities, seperti mendengarkan diskusi; 4) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan; 5) Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik; 6) Motor activities, seperti melakukan percobaan; 7) Mental activities, seperti menanggapi, menganalisis, mengambil keputusan; 8) Emotional activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, bersemangat.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah seharusnya berlangsung menarik, aktivitas siswa sebagai pembelajar seharusnya selalu antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas, dan ide-ide cemerlang itu tidak ada. Kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif di mana hanya terjadi pemberian informasi dari guru ke siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat.

Begitu pula yang terjadi di kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja, rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan kurangnya aktivitas dan perhatian siswa pada mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPS. Dari 21 siswa, sebanyak 5 siswa yang tuntas belajarnya dan nilainya di atas nilai KKM 70. Sedangkan 16 siswa yang lainnya pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang terlibat pikir atau dengan kata lain siswa

cenderung pasif, apalagi ditambah dengan banyaknya materi pada pelajaran IPS sehingga anak malas untuk membacanya.

Dari hal tersebut penulis mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar, salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Irianti dalam hasil penelitian Erlindawati (2008) mengemukakan bahwa penggunaan LKS di sekolah bukan saja melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, namun perannya banyak membantu siswa maupun guru dalam memberikan petunjuk kerja kepada siswa. Penggunaan LKS dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa mengembangkan konsep, melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, membantu siswa memperoleh catatan dan menambah informasi tentang konsep yang dipelajari.

Werkanis (2005) juga mengemukakan bahwa LKS adalah salah satu bentuk media atau lembar tugas yang diberikan kepada siswa dalam menerapkan metode pemberian tugas, di mana dengan metode pemberian tugas menggunakan LKS hasil belajar lebih bermutu dan siswa menjadi lebih aktif.

LKS dikatakan sebagai sarana belajar, karena dengan LKS siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Disamping itu LKS juga dapat mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau berdiskusi kelompok dengan temannya. Dalam berbagai pengajaran, media LKS banyak digunakan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Karena dengan LKS siswa akan merasa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan merasa harus mengerjakannya, apalagi bila guru memberikan perhatian terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut.

Berdasarkan uraian di atas tentang kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pelajaran IPS sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk : 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuah dengan menggunakan LKS; 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuah dengan menggunakan LKS.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dengan subjek siswa kelas VIII MTs ANNUR untuk mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Juni 2012. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data tentang aktivitas belajar siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil test formatif.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan

cara menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Dimana penyelesaiannya dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama aktivitas belajar siswa yang meliputi : 1) Bersemangat dalam mengikuti pelajaran; 2) Mendengarkan guru dengan serius; 3) Mencatat penjelasan guru; 4) Membaca buku referensi; 5) Melaksanakan tugas dengan tekun; 6) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu; 7) Menanyakan kesulitan; 8) Menjawab pertanyaan; 9) Berdiskusi dengan teman; 10) Mempertanggungjawabkan tugas kepada guru. Yang kedua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam pemahaman materi yang diukur dengan test. Apabila nilai siswa lebih dari KKM atau sama yaitu 70, maka siswa dikatakan hasil belajarnya tuntas.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah : 1) Perencanaan, berupa menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan LKS), menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa, menyiapkan lembar soal-soal post test; 2) Pelaksanaan, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan LKS; 3) Observasi, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan LKS. Analisis data dilakukan berdasarkan klasifikasi observer sebagai berikut :

a. Aktivitas belajar siswa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden, mentabulasikan data dan mengelompokkan data menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mendapatkan kategori tersebut ditentukan dengan rumus :

$$\text{Interval } (I) = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}}$$

Apabila siswa melakukan semua komponen yang telah ditetapkan, maka skor maksimal 210 (21 x 10 x 1), dimana 21 merupakan jumlah siswa, 10 indikator aktivitas. Sedangkan skor minimal 0 (21 x 10 x 0). Jika klasifikasi yang diinginkan 5 dengan demikian intervalnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Interval } (I) &= \frac{210 - 0}{5} \\ &= 42 \end{aligned}$$

Kriteria keberhasilan ditetapkan dengan kategori penilaian, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval, rata-rata dan kategori aktivitas belajar siswa

Interval Klasikal	Rata-Rata (%)	Kategori
169 – 210	81 – 100	Sangat tinggi
127 – 168	61 – 80	Cukup tinggi
85 – 126	41 – 60	Kurang tinggi
43 – 84	21 – 40	Rendah
0 – 42	0 – 20	Sangat rendah

b. Hasil evaluasi belajar siswa

- Ketuntasan individu dapat diketahu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} 100$$

Apabila nilai siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70 maka individu dikatakan tuntas belajarnya.

- Ketuntasan klasikal menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} 100\%$$

Apabila persentase dari kelulusan klasikal memperoleh 75% maka hasil belajar klasikal siswa dikatakan tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar pada tahun pelajaran 2011/2012, yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian eksperimen yakni menguji coba penggunaan LKS.

Pada penelitian ini yang berperan sebagai observer (pengamat) adalah peneliti dan dibantu oleh salah seorang guru dari MTs ANNUR tersebut. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penggunaan LKS.

Tahap-tahap proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Membuat RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; 3) Menyiapkan LKS; 4) Menyiapkan bahan ajar; 5) Menyiapkan lembar soal evaluasi; 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pembelajaran penggunaan LKS dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Siswa dan guru bersama-sama berdoa sebelum memulai pelajaran. Siswa diabsen, kemudian siswa dikondisikan agar kelas menjadi tertib dan tenang

dengan cara beberapa siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Dari jawaban siswa kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1) Guru mempresentasikan materi dan prosedur kegiatan kelompok secara garis besar; 2) Guru mengorganisir siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen; 3) Guru membagikan bahan ajar dan LKS, dimana siswa bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS; 4) Guru menjelaskan dengan singkat cara mengerjakan LKS; 5) Guru menyuruh siswa belajar bersama dan mengerjakan tugas yang telah diberikan; 6) Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKS; 7) Guru menunjuk masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

c. Penutup

1) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran; 2) Guru mengadakan evaluasi.

3. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar yang telah disediakan. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis bagi siswa yang melakukan aktivitas belajar. Di mana lembar observasi ini diisi oleh observer.

Pembahasan Penelitian

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sebelum Menggunakan LKS

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran di kelas tanpa menggunakan LKS dan masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran, dapat dijelaskan secara umum bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dalam hal ini di sajikan dalam Tabel 2. Dimana, rata-rata aktivitas siswa hanya dilakukan oleh sebagian siswa saja.

Tabel 2 : Aktivitas Siswa Sebelum Menggunakan LKS

No	Aktivitas Siswa	Jumlah	%
1	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	10	47,61
2	Mendengarkan guru dengan serius	6	28,57
3	Mencatat penjelasan guru	4	19,04
4	Membaca buku referensi	9	42,85
5	Melaksanakan tugas dengan tekun	8	38,09
6	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	7	33,33
7	Menanyakan kesulitan	6	28,57
8	Menjawab pertanyaan	7	33,33
9	Berdiskusi dengan teman	10	47,61
10	Mempertanggungjawabkan tugas kepada guru	10	47,61
Rata – Rata		77	36,66
Kategori		Rendah	

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS tanpa penggunaan LKS. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran hanya berjumlah 10 orang (47,61%) hal

ini terlihat dari banyaknya siswa yaitu 11 orang tidak terlalu antusias untuk mengikuti pelajaran, mereka tidak terlalu peduli dengan proses kegiatan belajar, ada yang mengantuk, dan berbicara dengan temannya. Siswa yang mendengarkan guru dengan serius hanya berjumlah 6 orang (28,57%) dan sebanyak 15 orang siswa yang tidak mendengarkan pelajaran dengan serius, mereka banyak berbicara kepada teman-temannya dan suka mengganggu atau bermain dengan teman-teman yang lainnya. Siswa yang mencatat penjelasan guru berjumlah 4 orang (19,04%) sedangkan 17 orang siswa lainnya hanya memiliki waktu bermain saja, mereka malah menggambar buku yang mereka pegang. Siswa yang membaca buku referensi berjumlah 9 orang (42,85%) ini dilihat dari siswa yang bertanya mengenai materi yang ada di buku sedangkan 12 orang siswa lainnya hanya memilih diam sambil membolak-balikkan buku yang mereka pegang tanpa membacanya. Siswa yang melaksanakan tugas dengan tekun sebanyak 8 orang (38,09%) hal ini terlihat dari seriusnya mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan 13 orang siswa lainnya ketika ada teman sebangkunya mengobrol mereka ikut mengobrol. Siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu berjumlah 7 orang (33,33%) hal ini terlihat dari mereka cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan 14 orang siswa lainnya belum siap menyelesaikan tugasnya karena mereka banyak bermain. Siswa yang menanyakan kesulitan baik dari tugas maupun materi pelajaran berjumlah 6 orang (28,57%) sedangkan 15 orang siswa lainnya hanya diam ketika guru bertanya hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan sendirinya sebanyak 7 orang (33,33%) sedangkan 14 orang siswa lainnya hanya diam apabila diberi pertanyaan. Siswa yang berdiskusi dengan temannya sebanyak 10 orang (47,61%) ini terlihat dari mereka saling bertanya dan menjawab materi dan tugas yang tidak mereka mengerti dari tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 11 orang siswa lainnya mereka bukannya berdiskusi malah berbicara di luar bahan yang diberikan oleh guru. Siswa yang mempertanggungjawabkan tugas kepada guru sebanyak 10 orang (47,61%) hal ini nampak dari mereka yang menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sedangkan 11 orang siswa lainnya tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas belajar siswa memperoleh skor 77 (36,66%) dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah metode konvensional yaitu metode ceramah saja. Guru hanya memberikan materi saja tanpa terjadi interaksi antara siswa dan guru. Metode pembelajaran yang diterapkan ini ternyata tidak dapat menciptakan kondisi belajar aktif. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan mereka lebih banyak bermain dan berbicara dengan teman-temannya.

Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Setelah Penggunaan LKS

Eksperimen 1 (E 1)

Pada pertemuan kedua ini penulis melaksanakan proses pembelajaran menggunakan LKS dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berkaitan dengan aktivitas siswa, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua. Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa telah terjadi peningkatan secara signifikan. Sebelum penggunaan LKS terlihat bahwa secara keseluruhan aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuh masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penggunaan LKS aktivitas belajar siswa meningkat menjadi baik.

Tabel 3 : Aktivitas Siswa Setelah Menggunakan LKS (E 1)

No	Aktivitas Siswa	Jumlah	%
1	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	14	66,66
2	Mendengarkan guru dengan serius	15	71,42
3	Mencatat penjelasan guru	11	52,38
4	Membaca buku referensi	21	100
5	Melaksanakan tugas dengan tekun	13	61,90
6	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	14	66,66
7	Menanyakan kesulitan	17	80,95
8	Menjawab pertanyaan	15	71,42
9	Berdiskusi dengan teman	17	80,95
10	Mempertanggungjawabkan tugas kepada guru	21	100
Rata – Rata		152	75,23
Kategori		Cukup Tinggi	

Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penggunaan LKS. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebanyak 14 orang (66,66%) ini dilihat dari seriusnya mereka dalam mengikuti pembelajaran sedangkan 7 orang siswa lainnya masih terlihat ribut dan belum terbiasa dengan materi yang dijelaskan guru. Siswa yang mendengarkan guru dengan serius berjumlah 15 orang (71,42%) sedangkan 6 orang siswa lainnya masih bermain dan berbicara dengan temannya. Siswa yang mencatat penjelasan guru berjumlah 11 orang (52,38%), 10 orang siswa lainnya lebih memilih mendengarkan dan berbicara dengan teman-temannya. Dalam aktivitas mencatat penjelasan guru tergolong aktivitas masih rendah karena mereka sudah memiliki buku pelajaran sehingga mereka malas untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. 21 orang siswa (100%) yang membaca buku referensi, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas yang ada di LKS dengan tepat waktu sehingga mereka berusaha mencari jawabannya yang ada di buku. Siswa yang melaksanakan tugas dengan tekun berjumlah 13 orang (61,90%) ini dilihat dari seriusnya mereka dalam mengerjakan tugas yang ada di LKS, sedangkan 8 orang siswa lainnya kadang-kadang masih asyik bermain dengan buku tulis dan penanya masing-masing. Siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sebanyak 14 orang (66,66%) hal ini dilihat dari tugas LKS yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik, sedangkan 7 orang siswa lainnya tugas LKSnya masih banyak yang belum terselesaikan hal ini dikarenakan kerja mereka tidak terkoordinir dengan baik antar anggota kelompoknya dan mereka belum memahami metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sedangkan pada aktivitas siswa yang menanyakan kesulitan dalam pembelajaran sebanyak 17 orang (80,95%) saja siswa yang mau melakukannya dan sebanyak 4 orang siswa masih malu-malu dalam menanyakan

kesulitan. Siswa yang menjawab pertanyaan berjumlah 15 orang (71,42%) sedangkan 6 orang siswa lainnya masih terdiam dan menunggu temannya menjawab pertanyaan yang diajukan, tanpa ingin meniru apa yang dilakukan oleh temannya. Siswa yang berdiskusi dengan temannya sebanyak 17 orang (80,95%) sedangkan 4 orang siswa lainnya lebih memilih bermain. 21 orang siswa (100%) yang mempertanggung-jawabkan tugas kepada guru, ini dilihat dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan mengumpulkan tugas LKS yang diberikan oleh guru.

Eksperimen 2 (E 2)

Pada pertemuan berikutnya siswa telah paham mengenai penggunaan LKS dalam sistem belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa setiap harinya. Di mana hasilnya dapat di lihat di Tabel 4.

Tabel 4 : Aktivitas Siswa Setelah Menggunakan LKS (E 2)

No	Aktivitas Siswa	Jumlah	%
1	Bersehat dalam mengikuti pelajaran	19	90,47
2	Mendengarkan guru dengan serius	16	76,19
3	Mencatat penjelasan guru	13	61,90
4	Membaca buku referensi	21	100
5	Melaksanakan tugas dengan tekun	21	100
6	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	21	100
7	Menanyakan kesulitan	18	85,71
8	Menjawab pertanyaan	18	85,71
9	Berdiskusi dengan teman	21	100
10	Mempertanggungjawabkan tugas kepada guru	21	100
Rata – Rata		190	89,99
Kategori		Sangat Tinggi	

Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebanyak 19 orang (90,47%) hal ini dilihat dari seriusnya dan antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang mendengarkan guru dengan serius sebanyak 16 orang (76,19%) hal ini dilihat dari siswa yang tidak terpengaruh oleh siswa yang mengajaknya mengobrol. Siswa yang mencatat penjelasan guru berjumlah 13 orang (61,90%) ini dilihat dari ketika guru melakukan pemeriksaan catatan siswa, sebagian dari siswa yaitu 8 orang siswa yang catatannya tidak lengkap. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa yang membaca buku referensi, melaksanakan tugas dengan tekun, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sebanyak 100%. Semua siswa melakukan aktivitas tersebut hal ini dilihat dari semua tugas LKS dapat terselesaikan dengan baik. Siswa yang menanyakan kesulitan sebanyak 18 orang (85,71%) hal ini dilihat dari aktifnya siswa dalam bertanya kepada guru mengenai tugas dan materi yang kurang mereka pahami. Siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 18 orang (85,71%). Siswa yang berdiskusi dengan temannya sebanyak 21 orang (100%) hal ini dilihat dari mereka saling bertanya, menjawab dan memberikan pendapat dengan anggota kelompoknya mengenai tugas LKS yang diberikan oleh guru. 21 orang siswa (100%) yang mempertanggung jawabkan tugas kepada guru, hal ini dilihat dari semua siswa dari masing-masing

anggota kelompok mengumpulkan tugas LKS dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa secara garis besar mengalami peningkatan yang sangat pesat dari sebelum penggunaan LKS sampai dengan penggunaan LKS. Sebelum penggunaan LKS aktivitas belajar siswa memperoleh kategori rendah yaitu dengan skor 77 (36,66%) sedangkan setelah penggunaan LKS kategori aktivitas belajar siswa sangat tinggi dengan skor 190 (89,99). Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuh disebabkan karena guru telah menerapkan pembelajaran dengan penggunaan LKS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tepat. Untuk lebih jelasnya mengenai meningkatnya aktivitas belajar siswa dapat di lihat di hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan LKS, di mana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

No	Aktivitas Siswa	Tidak Menggunakan LKS		Menggunakan LKS		Menggunakan LKS		Keterangan
				E 1		E 2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	10	47,61	14	66,66	19	90,47	+
2	Mendengarkan guru dengan serius	6	28,57	15	71,42	16	76,19	+
3	Mencatat penjelasan guru	4	19,04	11	52,38	13	61,90	+
4	Membaca buku referensi	9	42,85	21	100	21	100	+
5	Melaksanakan tugas dengan tekun	8	38,09	13	61,90	21	100	+
6	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	7	33,33	14	66,66	21	100	+
7	Menanyakan kesulitan	6	28,57	17	80,95	18	85,71	+
8	Menjawab pertanyaan	7	33,33	15	71,42	18	85,71	+
9	Berdiskusi dengan teman	10	47,61	17	80,95	21	100	+
10	Mempertanggungjawabkan tugas kepada guru	10	47,61	21	100	21	100	+
Frekuensi Aktivitas		77	36,66	152	75,23	190	89,99	+
Kategori		Rendah		Cukup Tinggi		Sangat Tinggi		+

Keterangan :

+ : Terjadi peningkatan

- : Terjadi Penurunan

0 : Tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan

Penggunaan LKS ini dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kondusif karena penggunaan LKS ini menuntut setiap siswa berkelompok untuk mampu menganalisis materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap siswa di beri tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas berupa LKS yang telah diberikan. Dengan pemberian tugas ini siswa dituntut aktif untuk mencari alternatif jawaban untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, baik nanti siswa bertanya atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pemberian tugas berupa LKS ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Di mana perkembangan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

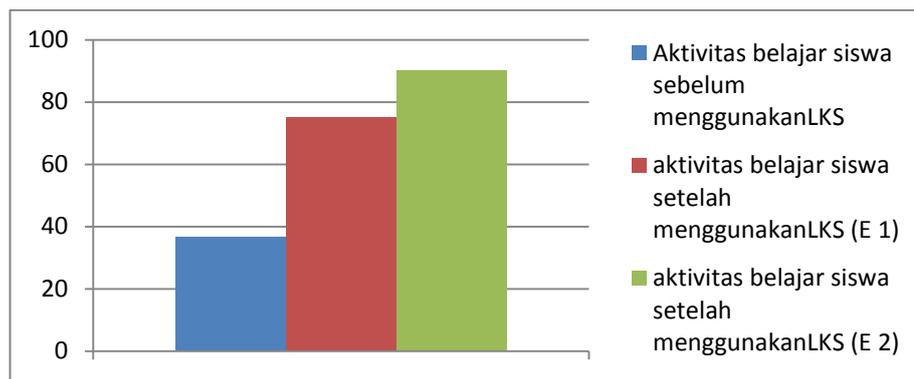


Diagram 1. Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS ternyata berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sebelum penggunaan LKS jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu di atas 70 sebanyak 5 orang (23,5%) sedangkan setelah penggunaan LKS semua siswa telah mencapai nilai di atas 70. Hal ini dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 : Hasil Evaluasi Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan LKS

Interval Nilai	Kategori	Sebelum Menggunakan LKS		Sesudah Menggunakan LKS		Sesudah Menggunakan LKS	
		Frekuensi	%	E 1		E 2	
				Frekuensi	%	Frekuensi	%
80 – 100	Sangat Tinggi	5	23,8%	18	85,7%	21	100%
70 – 79	Cukup Tinggi	0	0%	1	4,7%	0	0%
60 – 69	Kurang Tinggi	15	71,4%	2	9,5%	0	0%
50 – 59	Rendah	1	4,7%	0	0%	0	0%
0 – 49	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah yang lulus		5	23,8%	18	85,7%	21	100%

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebagai akibat penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) lebih disebabkan, antara lain :

Pertama, dengan penggunaan LKS di dalam proses pembelajaran di kelas siswa lebih terarah dalam belajar karena di dalam LKS susunan soal maupun tugas jelas. Di samping itu siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, apalagi bila guru memberikan perhatian terhadap hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa dalam LKS tersebut. Penggunaan LKS juga menuntut siswa untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran di kelas, jadi siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Kedua, dengan penggunaan LKS memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, siswa lah yang dituntut untuk bekerja dan berbuat melakukan aktivitas dalam belajar guru hanya sebagai vasilitator. Guru juga lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan LKS di kelas VIII MTs ANNUR di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Berdasarkan identifikasi masalah ternyata penggunaan LKS terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTs ANNUR di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka meningkat pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa; 2) Aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Sebelum penggunaan LKS aktivitas belajar siswa memperoleh kategori rendah yaitu dengan skor 77 (36,66%) sedangkan setelah penggunaan LKS aktivitas belajar siswa pada eksperimen 1 memperoleh kategori cukup tinggi yaitu dengan skor 152 (75,23 %), sedangkan pada eksperimen 2 memperoleh kategori sangat tinggi yaitu dengan skor 190 (89,99%). Sedangkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan LKS siswa yang tuntas dalam belajarnya berjumlah 5 orang (23,8%), sedangkan setelah menggunakan LKS 100% atau semua siswa tuntas dalam belajarnya yaitu di atas nilai KKM 70; 3) Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTs ANNUR Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar disebabkan karena di dalam LKS terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh siswa.

Sedangkan saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut : 1) Bagi pihak sekolah dapat melaksanakan salah satu alternatif penerapan pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas, salah satunya adalah penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan LKS dalam pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru; 2) Bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana penyusunan LKS dirancang sedemikian rupa disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian materi ajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2005, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Almasdi Syahza, 2009, *Metodologi Penelitian*, Pusat Pengembangan Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Andi Supangat, 2008, *Statistika dalam Kajian Deskriptif dan Inferensi dan Non Parametik*, Kencana, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Erlindawati, 2008, *Skripsi Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan LKS*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ermayulidar, 2008, *Skripsi Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Farida, 2010, *Skripsi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Script*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Ida Septi Ekosari, 2009, *Skripsi Penerapan Media LKS dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Bidang Studi Agama Islam di Kelas VII*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/4826/1/G000050012.pdf>, diakses tgl 9 Januari 2012.
- Rembuknas, 2007, *Lembar Kerja Siswa (LKS)*, (http://203.130.201.221/materi_rembuknas2007/komisi%201/subkom-3_KTSP_/SD_/powerpoint_/11_pengembangan_bahan_ajar.ppt.), Diakses 9 Januari 2012.
- Oemar Hamalik, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, Grafindo, Jakarta.
- Slamento, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Werkanis dan Marlius Hamadi, 2005, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru.